BAB V

KESIMPULAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari persepsi dan preferensi masyarakat tentang aspek perancangan kota dalam upaya pelestarian Kota Lama Tangerang. Selain itu pada bagian ini akan dikemukakan juga rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam merevitalisasi kawasan Kota Lama Tangerang agar dapat melakukan pelestarian dan pengembangan yang diprioritaskan dalam aspek perancangan kota yang menurut persepsi dan preferensi masyarakat masih di bawah harapan responden. Pada bagian akhir akan dikemukakan kelemahan studi dan usulan studi lanjutan.

5.1 Kesimpulan

Bagian ini merupakan akhir dari keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan. Oleh karena itu dari hasil analisis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa persepsi dan preferensi masyarakat terhadap aspek perancangan kota dalam upaya pelestarian kota lama belum terpenuhi dan belum sesuai harapan.

Dimulai dari aspek *building form and massing,* untuk sub variabel ruko persepsi masyarakat menilai bahwa kondisi ruko cukup buruk namun preferensi masyarakat menilai ruko tidak terlalu penting. Untuk sub variabel permukiman persepsi masyarakat menilai kondisi buruk dan preferensi masyarakat menilai bahwa permukiman penting. Untuk sub variabel klenteng persepsi masyarakat menilai kondisi klenteng sedang dan preferensi masyarakat menilai bahwa klenteng sangat penting. Untuk sub variabel fisik museum, persepsi masyarakat menilai kondisi fisik museum sangat baik dan preferensi masyarakat menilai bahwa fisik museum penting.

Untuk aspek *Open Space* dari sub variabel Taman bermain persepsi masyarakat menilai buruk dan preferensi masyarakat menilai bahwa taman bermain sangat penting, untuk sub variabel ruang terbuka hijau persepsi masyarakat menilai buruk dan preferensi masyarakat menilai bahwa ruang terbuka hijau penting.

Untuk aspek *pedestrian ways*, dari sub variabel trotoar persepsi masyarakat menilai kondisi trotoar buruk dan preferensi masyarakat menilai bahwa trotoar penting. Untuk sub variabel gang persepsi masyarakat menilai kondisi gang sedang dan preferensi masyarakat menilai bahwa gang cukup penting.

Untuk aspek *signage* dari sub variabel papan iklan di ruko persepsi masyarakat menilai kondisi papan iklan di ruko buruk namun preferensi masyarakat menilai bahwa papan iklan di ruko tidak penting. Untuk sub variabel rambu-rambu persepsi masyarakat menilai kondisi rambu-rambu buruk dan preferensi masyarakat menilai bahwa rambu-rambu cukup penting. Untuk sub variabel papan informasi persepsi masyarakat menilai sangat buruk dan preferensi masyarakat menilai bahwa papan informasi penting.

Untuk aspek *activity support* dari sub variabel PKL persepsi masyarakat menilai buruk dan preferensi masyarakat menilai bahwa PKL cukup penting. Untuk sub variabel koleksi museum persepsi masyarakat menilai koleksi museum baik dan preferensi masyarakat menilai bahwa koleksi museum sangat penting. Untuk variabel even-even masyarakat menilai baik dan preferensi masyarakat menilai even-even sangat penting. Untuk sub variabel pasar tradisional persepsi masyarakat menilai sedang dan preferensi masyarakat menilai bahwa pasar tradisional penting.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa variabel dari aspek-aspek perancangan kota yang perlu dikembangkan lagi dalam upaya pelestarian kawasan Kota Lama Tangerang sebagai kawasan budaya ini, dan melalui keikutsertaan masyarakat setempat sebagai salah satu pelaku pembangunan dan juga masyarakat Kota Lama Tangerang sendiri yang sehari-hari berhubungan langsung dengan kawasan Kota Lama Tangerang melalui penilaian persepsi dan preferensi mereka, diharapkan upaya pelestarian Kawasan Kota Lama Tangerang sebagai kawasan wisata budaya bisa terealisasikan dan bisa tetap ada keberadaannya.

Dari hasil analisis *gap* dan kuadran dapat diketahui tingkat kepentingan aspek perancangan kota dan arahan untuk pengembangan yang menjadi prioritas utama dalam upaya pelestarian Kota Lama Tangerang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.1 dan tabel 5.2.

Tabel 5.1

Tingkat Kepentingan Aspek Perancangan Kota Dalam Upaya pelestarian Kota Lama Tangerang

Variabel	Penting	Tidak Penting
Ruko		√
Permukiman	√	
Klenteng	√	
Fisik Museum		√
Taman Bermain	√	
Ruang Terbuka Hijau	√	
Trotoar	√	
Gang di permukiman	√	
Papan iklan di ruko		√
Rambu-rambu	√	
Papan Informasi	√	
PKL	√	
Museum	√	
even-even	√	
Pasar Tradisional	√	

Tabel 5.2

Arahan Pengembangan

Variabel	Prioritas Utama	Pertahankan	Priotitas Rendah	Berlebihan
Ruko				√
Permukiman	√			
Klenteng		√		
Fisik Museum		√		
Taman Bermain	√			
Ruang Terbuka Hijau	√			
Trotoar	√			
Gang di permukiman				√
Papan iklan di ruko			√	
Rambu-rambu			√	
Papan Informasi	√			
PKL			√	
Koleksi Museum		√		
even-even		√		
Pasar Tradisional		√		

5.2 Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan pada bagian ini, selanjutnya akan disampaikan rekomendasi sebagai masukan bagi pemerintah Kota Tangerang untuk merevitalisasi kawasan Kota Lama Tangerang dan juga sesuai dengan harapan masyarakat di Kawasan Kota Lama Tangerang, rekomendasi ini di ambil dari hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis *Importance Performance Analysis*.

- Memprioritaskan pengembangan terhadap variabel-variabel yang terdapat dalam prioritas utama dalam analisis kuadran, yaitu permukiman, taman bermain, ruang terbuka hijau, trotoar dan papan informasi.
- Mempertahankan/menjaga variabel-variabel yang terdapat dalam pertahankan dalam analisis kuadran, agar variabel-variabel ini tidak menurun kualitasnya, karena variabel-variabel yang terdapat dalam pertahankan merupakan ciri khas dari Kawasan Kota Lama Tangerang, yaitu klenteng, bangunan museum, koleksi museum, even-even dan pasar tradisional.
- Mempertahankan dan mengembangkan variabel-variabel dari aspek perancangan kota yang dianggap sangat penting bagi masyarakat.

5.3 Kelemahan Studi

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan. Diantaranya yaitu:

1. Pengambilan sampel hanya kepada masyarakat setempat, padahal masyarakat di seluruh Kota Tangerang dan di luar Kota Tangerang berhak untuk menilai kawasan Kota Lama Tangerang ini sebagai kawasan budaya
2. Penggunaaan aspek perancangan kota dari Hamid Shirvani tidak seluruhnya di pakai dalam penelitian ini.

5.4 Studi Lanjutan

Untuk melengkapi dan memperbaiki hasil penelitian mengenai persepsi dan preferensi masyarakat tentang aspek perancangan kota sebagai upaya pelestarian kawasan Kota Lama Tangerang, maka studi lanjutan yang disarankan untuk penyempurnaan studi ialah:

- Studi mengenai pengembangan kawasan Kota Lama Tangerang untuk mendapatkan gambaran lebih rinci tentang aspek-aspek perancangan kota terhadap upaya revitalisasi kawasan Kota Lama
- Studi aspek perancangan kota yang menggunakan keseluruhan aspek perancangan kota dari Hamid Shirvani
- Studi menggunakan aspek-aspek perancangan kota dari hasil analisis yang masuk dalam prioritas utama